

## BAB II

### ILMU TAJWID DAN KEFASIHAN SANTRI MADRASAH ALIYAH

#### A. Kajian Pustaka

Sebagai bahan perbandingan penelitian ini, penulis kemukakan beberapa penelitian yang dilakukan sebelumnya dengan penelitian ini, antara lain:

1. Nama: Sumyani, Judul Hubungan Penguasaan Ilmu Tajwid Dengan Kemampuan Praktek Membaca Al-Quran Siswa Kelas V SD Negeri Ledok 01 Salatiga. Dalam skripsi ini disimpulkan bahwa tingkat penguasaan ilmu tajwid siswa kelas V SD negeri 01 Ledok Salatiga tergolong cukup baik, dengan rata-rata penguasaan ilmu tajwid sebesar 71,71, tingkat kemampuan praktek membaca Al-Quran siswa kelas V SD 01 Ledok Salatiga sebesar 70.62. Berdasarkan perhitungan koefisien korelasi product moment diperoleh  $r_{xy}$  sebesar 0,965, sedangkan harga kritik product momentnya adalah 0,423 dan 0,349 untuk taraf signifikannya 5% dan 1%. Dengan demikian dapat dilihat dari  $r_{xy}$  hasil perhitungan lebih besar dari table, ini berarti ada hubungan positif antara penguasaan ilmu tajwid dengan kemampuan praktek membaca al-Quran, dapat diterima.<sup>4</sup>
2. Nama: Nur Fathoni, Judul Studi Korelasi Penguasaan Ilmu Tajwid dalam Qiro'ati dengan Prestasi Anak dalam Membaca Al-Quran di TPQ al-Amin Puncangrejo Kecamatan Gemuh Kabupaten Kendal. Dalam skripsi ini disimpulkan tingkat penguasaan ilmu tajwid siswa TPQ Al-Amin Puncangrejo Kecamatan Gemuh Kabupaten Kendal pada jilid Al-Quran tergolong baik, hal ini dapat diketahui dari nilai rata-rata prestasi membaca Al-Quran sebesar 7,34. Berdasarkan perhitungan koefisien korelasi

---

<sup>4</sup> Sumyani, Hubungan Penguasaan Ilmu Tajwid Dengan Kemampuan Praktek Membaca Al-Qur'an Siswa Kelas V SD Negeri Ledok 01 Salatiga, Skripsi (Semarang: Peprustakaan Fakultas Tarbiyah, 2006).

product moment diperoleh  $r \times y$  sebesar 0,958, sedangkan harga kritik product momentnya adalah 0,294 dan 0,380 untuk taraf signifikan 5% dan 1%. Dengan demikian dapat dilihat dari  $r \times y$  hasil perhitungan lebih besar dari tabel. Ini berarti ada korelasi positif yang berarti semakin tinggi nilai penguasaan ilmu tajwid semakin tinggi pula nilai penguasaan atau prestasi belajar membaca al-Quran.<sup>5</sup>

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian-penelitian yang telah ada adalah terletak pada objek penelitiannya. Penelitian ini ditujukan untuk meneliti kefasihan membaca al-Quran santri pondok pesantren Tahfidhul Qur'an. Mayoritas santri yang berada di pondok pesantren ini sedang menghafal al-Quran, jadi penguasaan ilmu tajwid santri merupakan faktor pendukung kefasihan membaca al-Quran Pengertian Ilmu Tajwid.

## B. Ilmu Tajwid dan Kefasihan Santri

### 1. Ilmu Tajwid

#### a. Pengertian Ilmu Tajwid

Tajwid secara bahasa berasal dari kata *jawwada, yujawwidu tajwidan* yang artinya membaguskan atau membuat jadi bagus. Dalam pengertian lain menurut *lughoh*, tajwid dapat pula diartikan sebagai:

الْإِتْيَانُ بِالْجَيِّدِ

Segala sesuatu yang mendatangkan kebajikan.

Sedangkan pengertian tajwid menurut istilah adalah:

عِلْمٌ يُعْرَفُ بِهِ إِعْطَاءُ كُلِّ حَرْفٍ حَقَّهُ وَمُسْتَحَقَّهُ مِنَ الصِّفَاتِ وَالْمُدُودِ وَغَيْرِ ذَلِكَ كَالْتَرْقِيقِ وَالتَّفْخِيمِ وَتَحْوِيهِمَا

Ilmu yang dengan ilmu tersebut diberikan segala pengertian tentang huruf, baik hak-hak huruf (*haqqul harf*) maupun hukum-hukum baru yang timbul setelah hak-hak huruf (*mustahaqqul harf*) dipenuhi yang terdiri atas sifat-sifat huruf, hukum-hukum mad, dan lain sebagainya. Sebagai contoh *tarqiq, tafkhim* dan yang semisalnya.

---

<sup>5</sup> Nur Fathoni, Study Korelasi Penguasaan Ilmu Tajwid dalam Qiro'ati dengan Prestasi Anak dalam Membaca Al-Qur'an di TPQ al-Amin Puncangrejo Kecamatan Gemuh Kabupaten Kendal, Skripsi (Semarang: Peprustakaan Fakultas Tarbiyah, 2007).

Ilmu Tajwid menurut istilah adalah “suatu ilmu pengetahuan cara membaca al-Qur’an dengan baik dan tertib menurut makrojnya, panjang pendeknya, tebal tipisnya, berdengung atau tidaknya, irama dan nadanya, serta titik komanya yang sudah diajarkan oleh Rasulullah kepada para sahabatnya”.<sup>6</sup>

Jadi Ilmu Tajwid ini sangat penting bagi para pembaca al-Qur’an sebagai pengantar membaca al-Qur’an yang benar, karena tanpa ilmu tajwid orang membaca al-Qur’an akan seenaknya sendiri seperti membaca bacaan yang lain semisal syair. Untuk menghindari kesalahan dalam membaca al-Qur’an maka dibutuhkan pemahaman ilmu tajwid.

b. Hukum Mempelajari Ilmu Tajwid

Adapun hukum dalam mempelajari ilmu tajwid sebagian ulama berpendapat wajib hukumnya mempelajari ilmu tajwid itu.<sup>7</sup> Dengan alasan dari firman Allah surat al-Muzammil ayat 4

﴿لَا تَجْرُؤْ كَتَمًا أَن تُرِئَهُمْ وَقَوْلًا تَنفِيًّا ۚ لَئِن سَأَلْتَهُمْ لَيَقُولُنَّ إِنَّمَا كُنَّا نَعْبُدُكَ يَا كَرِيمُ﴾  
 (المزمل: 4) ﴿لَا تَجْرُؤْ كَتَمًا أَن تُرِئَهُمْ وَقَوْلًا تَنفِيًّا ۚ لَئِن سَأَلْتَهُمْ لَيَقُولُنَّ إِنَّمَا كُنَّا نَعْبُدُكَ يَا كَرِيمُ﴾  
 Atau lebih dari seperdua itu. dan bacalah Al Quran itu dengan perlahan-lahan. (Q.S. al-Muzammil/73: 4)

Maksud dari ayat diatas yaitu kalau kita membaca al-Qur’an sesuai aturan yang ada di dalam ilmu tajwid. Karena al-Qur’an setiap sholat harus dibaca dan untuk dapat membaca al-Qur’an (surat al-Fatihah) dengan baik dan benar maka wajib belajar ilmu al-Qur’an yaitu ilmu tajwid.

Dalam hal ini Imam Al-Jazaary berpendapat “wajib” benar yaitu “pelajarilah ilmu tajwid kewajiban yang pasti karena begitulah Tuhan

<sup>6</sup> Sei. H. DY. Tombak Alam, “Ilmu Tajwid Populer” 17 Kali Pandai, Bumi Aksara

<sup>7</sup> Sei. H. DY. Tombak Alam, “Ilmu Tajwid Populer” 17 Kali Pandai, Bumi Aksara, hlm.

menurunkan kepada Nabi Muhammad SAW, membaca al-Qur'an tak bertajwid itu berdosa dan keji..."<sup>8</sup>

Berdasarkan pengertian-pengertian di atas ruang lingkup tajwid secara garis besar dapat kita bagi menjadi dua bagian:

1) *Haqqul harf* (حق الحرف) yaitu segala sesuatu yang wajib ada ('*azimah*) pada setiap huruf. Hak huruf meliputi (*shifatul harf*) dan tempat-tempat keluarnya huruf (*makharijul harf*). Apabila hak huruf ditiadakan, maka semua suara yang diucapkan tidak mungkin mengandung makna karena bunyinya menjadi tidak jelas.

2) *Mustahaqqul harf* (مستحق الحرف) yaitu hukum-hukum baru ('*aridiah*) yang timbul oleh sebab-sebab tertentu setelah hak-hak huruf melekat pada setiap huruf. Hukum-hukum ini berguna untuk menjaga hak-hak huruf tersebut, makna-makna yang terkandung di dalamnya serta makna-makna yang dikehendaki oleh setiap rangkaian huruf (*lafadh*). *Mustahaqqul harf* meliputi hukum-hukum seperti *idh-har*, *ikhfa'*, *iqlab*, *idghom*, *qolqolah*, *tafkhim*, *tarqiq*, *madd*, *waqof* dan lain-lain.<sup>9</sup>

Pengertian ilmu tajwid adalah ilmu yang dipergunakan untuk mengetahui tempat keluarnya huruf (*makhradj*) dan sifat-sifatnya serta bacaan-bacaannya.<sup>10</sup>

Hukum mempelajari ilmu tajwid sebagai disiplin ilmu adalah *fardlu kifayah* ataupun merupakan kewajiban kolektif. Adapun hukum membaca al-Qur'an dengan memakai aturan-aturan tajwid adalah *fardlu' ain* atau merupakan kewajiban pribadi.

Dalam kitab *Hidayatul Mustafid fi Ahkamit Tajwid* dijelaskan:

---

<sup>8</sup> Sei. H. DY. Tombak Alam, "Ilmu Tajwid Populer" 17 Kali Pandai, Bumi Aksara, hlm.18

<sup>9</sup> Acep Iim Abdurrohman, *Pedoman Ilmu Tajwid Lengkap*, (Bandung: CV. Penerbit Diponegoro, 2003),

<sup>10</sup> Hasanudin AF, *Perbedaan Qiraat dan Pengaruhnya terhadap Istimbath Hukum dalam al-Qur'an*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1995), hlm. 118.

التَّحْوِيدُ لِاخْتِلَافٍ فِي أَنَّهُ فَرَضٌ كِفَايَةٌ وَالْعَمَلُ بِهِ فَرَضٌ عَيْنٌ عَلَى كُلِّ مُسْلِمٍ  
وَمُسْلِمَةٍ مِنَ الْمُكَلَّفِينَ

Tidak ada perbedaan pendapat bahwasanya (mempelajari) ilmu tajwid hukumnya *farḍlu kifayah*. Sementara mengamalkannya (membaca al-Qur'an) hukumnya *farḍu 'ain* bagi setiap muslim dan muslimah yang telah mukalaf.<sup>11</sup>

Para ulama mendefinisikan tajwid yakni memberikan kepada huruf akan hak-hak dan tertibnya, mengembalikan huruf kepada makhroj dan asalnya serta menghaluskan pengucapannya dengan cara yang sempurna tanpa berlebihan, kasar, tergesa-gesa dan dipaksakan. Para ulama menganggap *qiraat* qur'an (apalagi menghafal) tanpa tajwid sebagai suatu *lahn-lahn* adalah kerusakan atau kesalahan yang menimpa lafadh, baik secara *khafiy* maupun secara *jaliy*. *Lahn jaliy* adalah kerusakan pada lafadh secara nyata sehingga dapat diketahui oleh ulama *qiraat* maupun lainnya, menjadikan kesalahan *i'rab* atau *shorof*. *Lahn khafiy* adalah kerusakan pada lafadh yang hanya dapat diketahui oleh ulama *qiraat* dan para pengajar qur'an yang cara bacanya diterima langsung dari para ulama *qiraat* dan kemudian dihafalkan dengan teliti berikut keterangan tentang lafadh-lafadh yang salah itu.<sup>12</sup>

#### c. Tujuan Mempelajari Ilmu Tajwid

Tujuan mempelajari ilmu tajwid adalah mencapai kesempurnaan dalam penetapan (pengucapan) lafadh Allah sebagaimana yang disampaikan oleh Nabi Muhammad SAW yang lisannya lebih fasih.

---

<sup>11</sup> Acep Iim Abdurrohman, *Pedoman Ilmu Tajwid Lengkap*, (Bandung: CV. Penerbit Diponegoro, 2003), hlm. 6.

<sup>12</sup> Manna Khalil Al-Qattan, *Studi Ilmu-Ilmu Al-Qur'an*, tej Mudzakir a6, (Bogor: Pustaka Antar Nusa, 2007), cet II, hlm. 265-266.



Tabel 2.1  
Makhorijul Huruf

No	Keterangan Makhroj	Huruf
1	Rongga mulut dan tenggorokan (جوف) 	اَ, اِ, اُ, و, هـ
2	Pangkal tenggorokan (اقصى الحلق)	ء, هـ
3	Tengah tenggorokan (وسط الحلق)	ع, ح
4	Puncak tenggorokan (ادن الحلق)	غ, خ
5	Pangkal lidah mengenai langit-langit atas (لسان)	ق
6	Pangkal lidah yang akan ke depan mengenai langit-langit ( <i>cethak</i> ) (لسان)	ك
7	Tengah lidah mengenai tengah langit-langit	ج, ش, ح, ي
8	Sisi (kanan-kiri) lidah mengenai gigi geraham atas sebelah dalam lidah memanjang (لسان)	ض
9	Sisi bagian depan lidah mengenai gusi seri pertama (لسان)	ل
10	Ujung lidah mengenai gusi seri pertama yang atas (لسان)	ن
11	Ujung lidah agak ke dalam mengenai gusi seri pertama (لسان)	لا, ر
12	Ujung lidah mengenai pangkal gigi seri pertama atas sampai mengenai gusinya	ط, د, ت
13	Ujung lidah menghadap dan mendekat di antara gigi seri atas dan bawah	ص, س, ذ
14	Ujung lidah mengenai 2 gigi seri pertama atas.	ظ, ذ, ث
15	Bibir bawah bagian dalam mengenai gigi seri atas (شفتين)	ف
16	Kedua bibir atas bawah (شفتين)	و, ب, م
17	Rongga pangkal hidung (خيشوم)	حروف غنة

Tabel 2.2

*Sifatul Huruf* (Sifat-sifat huruf)

No	Sifat	Ta'rifnya	Hurufnya
1	همس	Keluar/terlepasnya nafas	(Jumlah 10 huruf) فحثة شخص سكت
2	جهير	Tertahannya nafas	(Jumlah 18 huruf) عظم ورن قارئ ذى غض جدطلب
3	شدة	Tertahannya suara	(Jumlah 8 huruf) اجد قط بكت
4	رخاوة	Terlepasnya suara	(Jumlah 15 huruf) خد غث حظ فض شوص زى ساه
5	بينية	Sifat pertengahan antara syiddah dan rokhawah	(Jumlah 5 huruf) لن عمر
6	استعلاء	Naiknya lidah ke langit-langit	(Jumlah 18 huruf, juga huruf tafkhit) خص ضغط قط
7	استفال	Turunnya lidah dari langit-langit	(Jumlah 7 huruf, disebut juga huruf tarqiq) سكا شل اذ حرفة يجود من عز ثبت
8	اطباق	Terkatupnya lidah dari langit-langit	(Jumlah 4 huruf) ص, ض, ط, ظ
9	انفتاح	Renggangnya lidah dari langit-langit	(Jumlah 24 huruf) من اخذ وجد سعة عزكا حق له شرب غيب
10	اذلاق	Ringan diucapkan, (menurut lisan orang Arab)	(Jumlah 6 huruf) فر من لب
11	اصمات	Berat diucapkan (menurut orang Arab)	(Jumlah huruf 22) جز غث ساخط صد ثقة وعده يحضك
12	صغير	Suara tambahan yang mendesis	ص, دس, ذر
13	قلقله	Suara tambahan yang kuat yang keluar dan telah menekan makhroj	(Jumlah huruf 5) قطب جد
14	لين	Mudah diucapkan tanpa memberatkan lidah	(Jumlah huruf 2) و- , -و- , -و-

15	انحراف	Condongnya huruf ke makhroj/ sifat yang lain	(Jumlah huruf 2 ) ل , ر
16	تفشي	Berhamburnya angin di mulut	(Jumlah 1 huruf)ش
17	تكرير	Bergetarnya ujung lidah	(Jumlah 1 huruf)ر
18	استطالة	Memanjangnya ujung lidah dalam makhrojnya	(Jumlah 1 huruf)ض

Sifat-sifat huruf hijaiyah ada 17 menurut qaul yang termasyhur yaitu asy Syaikh Kholil bin Ahmad. Sifat-sifat tersebut yang lima berlawanan ( $5 \times 5 = 10$ ) dan yang tujuh tidak berlawanan.

a) Sifat-sifat yang berlawanan / صفة لازمة

- (1) جهر berlawanan dengan همس
- (2) شدة Berlawanan dengan رخاوة
- (3) استعلاء Berlawanan dengan استفال
- (4) اطباق Berlawanan dengan انفتاح
- (5) اصمات Berlawanan dengan اذلاق

b) Sifat-sifat yang tidak berlawanan/ صفت عارضة

- (1) صغير
- (2) قلقلة
- (3) انحراف
- (4) تكرير
- (5) تفشي
- (6) استطالة
- (7) لين

Setiap huruf hijaiyah paling sedikit memiliki lima sifat di antara sifat-sifat 10 yang berlawanan. Bila mempunyai lebih dari 5 sifat, maka tambahannya adalah salah satu dari sifat yang tidak berlawanan. Sifat-sifat huruf dibagi menjadi dua bagian, yaitu:

a) Sifat yang kuat, jumlahnya ada 11:

- (1) جهر
- (2) شدة

- (3) استنفلاء
- (4) اطباق
- (5) اصمات
- (6) قلقلة
- (7) صفيير
- (8) انحراف
- (9) تكرير
- (10) استطالة
- (11) تفشّي

b) Sifat yang lemah, jumlahnya ada 6 yaitu:

- (1) همس
- (2) رخاوة
- (3) استفال
- (4) انفتاح
- (5) اذلاق
- (6) لين

Untuk memudahkan pemahaman tentang *sifatul huruf* dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 2.3

*Sifatul Huruf*

7	6	5	4	3	2	1	الهمزة	اللين
-	-	شدة	جهر	استفال	اصمات	انفتاح	ء	1
-	قلقلة	شدة	جهر	استفال	اذلاق	انفتاح	ب	2
-	-	شدة	همس	استفال	اصمات	انفتاح	ت	3
-	-	رخاوة	همس	استفال	اصمات	انفتاح	ث	4
-	قلقلة	شدة	جهر	استفال	اصمات	انفتاح	ج	5
-	-	رخاوة	همس	استفال	اصمات	انفتاح	ح	6
-	-	رخاوة	همس	استفال	اصمات	انفتاح	خ	7
-	قلقلة	شدة	جهر	استفال	اصمات	انفتاح	د	8
-	-	رخاوة	جهر	استفال	اصمات	انفتاح	ذ	9

10	ر	انفتاح	اذلاق	استفال	جهر	بينى	تكرير	انحراف
11	ز	انفتاح	اصمات	استفال	جهر	رخاوة	صغير	-
12	س	انفتاح	اصمات	استفال	همس	رخاوة	صغير	-
13	ش	انفتاح	اصمات	استفال	همس	رخاوة	نفشى	-
14	ص	اطباق	اصمات	استعلاء	همس	رخاوة	صغير	-
15	ض	اطباق	اصمات	استعلاء	جهر	رخاوة	استيطة	-
16	ط	اطباق	اصمات	استعلاء	جهر	شدة	قلقلة	-
17	ظ	اطباق	اصمات	استعلاء	جهر	بينى	-	-
18	ع	اطباق	اصمات	استفال	جهر	رخاوة	-	-
19	غ	انفتاح	اصمات	استعلاء	جهر	رخاوة	-	-
20	ف	انفتاح	اصمات	استفال	همس	رخاوة	-	-
21	ق	انفتاح	اصمات	استعلاء	جهر	شدة	قلقلة	-
22	ك	انفتاح	اصمات	استفال	همس	شدة	-	-
23	ل	انفتاح	اذلاق	استفال	جهر	رخاوة	انحراف	-
24	م	انفتاح	اذلاق	استفال	جهر	بينى	-	-
25	ن	انفتاح	اذلاق	استفال	جهر	بينى	-	-
26	هـ	انفتاح	اصمات	استفال	همس	رخاوة	-	-
27	و	انفتاح	اصمات	استفال	جهر	رخاوة	لين	مد
28	ى	انفتاح	اصمات	استفال	جهر	شدة	لين	مد
29	الف	انفتاح	اصمات	استفال	جهر	رخاوة	لين	مد

Keterangan:

1. Huruf alif selamanya mati dan selalu jatuh sesudah harakat fathah.
2. Huruf wawu dan ya' menjadi mad bila jatuh sesudah harakat yang sesuai.
3. Huruf wawu dan ya' menjadi lin bila jatuh sesudah harakat fathah.
4. Huruf yang bersifat qolqolah selalu sukun (mati) dan akan lebih jelas kalau mati karena waqof.
5. Huruf yang bersifat بينى yaitu bersifat antara رخاوة dan شدة atau disebut juga dengan sifat وسط<sup>16</sup>

<sup>16</sup> Maftuhah, *Cuplikan Risalah Ilmu Tajwid*, (Pati: Sekretaris PPNQ, t.th.), hlm. 5-13

## 2) Hukum Nun Sukun dan Tanwin

Nun Sukun dan Tanwin apabila bertemu dengan huruf hijaiyah ada 5 bacaan yaitu:

- a. Idgham *Bighunnah* ialah nun sukun/tanwin bertemu salah satu huruf ya', nun, mim, wawu

Contoh:

لَمِنْ يَرَى، عَنِ نَفْسِهِ، فَتَحاً مُبِيناً، عَذَابٌ وَاصِبٌ

- b. Idgham *Bilaghunnah* ialah nun sukun/tanwin bertemu lam atau ra'. Contoh:

مِنْ لَدُنْكَ، عَفْوٌ رَحِيمٌ

- c. Iqlab ialah nun sukun atau tanwin bertemu ba' Contoh:

مَنْ بَحَلٍ

- d. Idh-har Halqi ialah nun sukun/tanwin bertemu salah satu huruf Hamzah (alif), ha, kha', 'ain, ghain, ha. Contoh:

مَنْ أَوْتِيَ، مِنْ حَيْثُ، مَنْ خَفَّتْ، مِنْ عِنْدِ اللَّهِ، عَذَابٌ غَلِيظٌ، مِنْهَا

- e. Ikhfa' Haqiqi ialah nun sukun atau tanwin bertemu salah satu huruf 15 (ta', tsa', jim, dal, dzal, sin, syin, shad, dlad, tha', dha', fa', qaf, kaf, za'. contoh:<sup>17</sup>

مِنْ تَحْتِهَا، مَاءٌ تَحَاجًا، أَبْجَيْنَاكُمْ، فَنَوَانُ دَانِيَةً، مَنْ ذَا الَّذِي،

وَمَعْدِرُزْقًا، إِنَّ الْإِنْسَانَ، عَذَابٌ شَدِيدٌ، قَوْمًا صَالِحِينَ، مُسْنَفِرَةٌ

ضَاحِكَةٌ، وَمَا يَنْطِقُ، عَنِ ظُهُورِهِمْ، عَمَرَ فَهُمْ، رَرْقًا قَالُوا، مَنْ كَانَ

## 3) Hukum Mim Tasydid dan Mim Sukun

Mim dan nun yang ditasydidkan semuanya wajib dibaca *ghunnah* yaitu mendengung, *ghunnah* itu secara halus yang keluar dari rongga hidung. Sedang ukuran panjang dengungannya kadar satu alif.

---

<sup>17</sup> Maftuhah, *Cuplikan Risalah Ilmu Tajwid*, (Pati: Sekretaris PPNQ, t.th.), hlm. 16-19.

Contoh:

فَلَمَّا تُمُّ، حَتَّى، إِنَّكَ

#### 4) Hukum Mim sukun

Hukum mim sukun ada tiga hukum yang muncul ketika mim sukun menghadapi huruf hijaiyah, tiga hukumnya adalah:

##### a. Ikhfa' Syafawi

Ikhfa' berarti samar, syafawi berarti bibir, ikhfa' syafawi terjadi jika menjauhi syarat sebagai berikut:

1. apabila huruf ba' berada setelah mim yang bersukun
2. terjadi diantara dua kata
3. terjadinya proses *ghunnah*

Cara membaca ikhfa' syafawi adalah dengan suara yang samar antara mim dan ba' pada bibir, kemudian ditahan kira-kira dua ketukan seraya mengeluarkan suara ikhfa' dari pangkal hidung bukan dari mulut. Contoh:

فَأَحْكُمُ بَيْنَهُمْ، هُمْ بِمُؤْمِنِينَ

##### b. Idgham mimi

Idgham mimi disebut idgham mutamatsilain. Idgham mimi adalah memasukkan mim pertama ke mim kedua, sehingga kedua mim tersebut menjadi satu mim yang bertasydid, dengan tasydid yang agak lemah untuk mewujudkan *ghunnah*. Contoh:

هُمْ مَثَلًا، لَكُمْ مَائِي الْأَرْضِ

##### c. Idh-har Syafawi

Idh-har Syafawi adalah apabila mim bertemu dengan huruf hijaiyah selain ba' dan mim. Cara membacanya harus jelas dan terang.<sup>18</sup> Contoh:

---

<sup>18</sup> Acep Iim Abdurrohimi, *Pedoman Ilmu Tajwid Lengkap*, (Bandung: CV. Penerbit Diponegoro, 2003), hlm. 89-91.

أَنْعَمْتَ عَلَيْهِمْ غَيْرِ الْمَغْضُوبِ عَلَيْهِمْ وَلَا الضَّالِّينَ

#### 5) Idgham

- a) Idgham Mutamatsilain adalah bila ada dua huruf yang sama makhraj dan sifatnya, yang pertama mati (sukun) dan yang kedua hidup baik atau kalimat atau di lain kalimah. Contoh:

إِضْرِبْ بِعَصَاكَ

- b) Idgham Mutajanisain adalah bila ada dua huruf yang sama makhroj tapi berlainan sifatnya (ta' sukun bertemu tha', tha' sukun bertemu ta', ta' sukun bertemu dal, dal sukun bertemu ta', dzal sukun bertemu dha', tsa' sukun bertemu dzal dan ba' sukun bertemu mim. Contoh:

قَالَتْ طَائِفَةٌ لَّيْنٌ بَسَطْتَ, أَنْقَلْتَ دَعْوَالله, قَدْ تَبَيَّنَ, إِذْ ظَلَمُوا ,  
يَلْهَثُ ۚ ذَلِكَ, يَبِيئِي إِرْكَبَ مَعَنَا

- c) Idgham Mutaqaribain adalah bila ada dua huruf yang berdekatan makhrojnya atau sifatnya. (lam sukun bertemu ra' dan qaf sukun bertemu kaf. Contoh:

قُلْ رَبِّ, أَمْ خُلِقْتُمْ

#### 6) Qalqalah

Ialah suara yang memantul, hurufnya ada lima, yaitu: qaf, tha, ba, jim, dal. Contoh:

يَقْرَأُ, يَطْمَعُ, يَبْحَلُ, يَجْعَلُ

Qalqalah ada 2 yaitu:

- a) Qalqalah Shugra ialah huruf qalqalah yang matinya asli seperti contoh di atas.  
b) Qalqalah Kubra yaitu huruf qalqalah yang matinya mendatang, disebabkan dibaca waqaf.

Contoh: أَحَدٌ Dibaca أَحَدٌ

7) Lafadh Allah (لام جلاله)

Hukumnya ada dua yaitu tafkhim dan tarqiq

- a) Dibaca tafkhim (tebal) jika lafad Allah didahului harakat fathah atau dhammah. Contoh:

اللَّهُ, نَصْرُ اللَّهِ

- b) Dibaca tarqiq (tipis) jika lafad Allah didahului harakat kasroh.

Contoh: بِاللَّهِ

8) Lam Ta'rif

Lam ta'rif dibagi dua:

- a) Idgham Syamsiyah adalah lam ta'rif bertemu salah satu huruf 14, yaitu:

ت ث د ذ ر ز س ش ص ض ط ظ ل ن

Contoh: وَالَّتَيْنِ

- b) Idh-har Qomariyah adalah lam ta'rif bertemu dengan salah satu huruf 14, yaitu:

ب ج ح خ ع غ ف ق ط م ه ء ي

Contoh: الْبَلَاغُ

9) Hukum Ra'

Hukumnya ada 2, yaitu:

- a) Tafkhim

1. Ketika ra' dibaca fathah, dan ra' dibaca dluummah. Contoh:

رَبَّنَا, رُزِقْنَا

2. Katika ra' dibaca sukun, ra' sukun sebelumnya berupa fathah atau dluummah. Contoh:

فَاهُجْرٌ, تُرْجَعُونَ

3. Ketika ra' sukun dan sebelumnya berupa kasroh 'aridloh (yang baru) atau sesudahnya berupa huruf istila'. Contoh:

أَرْجَعِي, قِرْطَاسٌ

4. Ketika dibaca sukun karena waqof dan sebelumnya berupa sukun yang tidak berupa ya' dan huruf istila' dan sebelumnya lagi berupa fathah dan dummah. Contoh:

وَالْوَتْرُ, كُلُّ أَمْرٍ, صُفْرٍ, عُسْرٍ

b) Tarqiq

- (1) Ketika ra' dibaca kasrah

Contoh: رَزَقًا

- (2) Ketika ra' sukun dan sebelumnya berupa kasrah, dan sesudahnya tidak berupa huruf istila' dalam satu kalimat.

Contoh: فِرْعَوْنَ

- (3) Ketika ra' dibaca karena waqof dan sebelumnya berupa huruf ya' sukun.

Conroh: قَدِيرٌ

- (4) Ketika dibaca sukun karena waqof, dan sebelumnya berupa huruf yang tidak berupa huruf istila' dan sebelumnya lagi berupa kasroh.

Contoh: سِحْرٌ<sup>19</sup>

10) Hukum Mad dan Qoshr

Mad adalah fathah diikuti alif, kasroh diikuti ya' sukun, dhummah diikuti wawu sukun. Hukum Mad dibagi dua yaitu:

- a) Mad Thabi'i ialah mad yang tidak bertemu hamzah, sukun dan tasydid, dan panjangnya satu alif (dua harakat)

Contoh: نُوجِيهَا

- b) Mad Far'i dibagi 13 yaitu:

- (1) Mad wajib Muttashil ialah mad bertemu hamzah dalam satu kalimat. Panjangnya 2 ½ alif (5 harakat).

---

<sup>19</sup> Maftuhah, *Cuplikan Risalah Ilmu Tajwid*, (Pati: Sekretaris PPNQ, t.th.), hlm. 1-20.

Contoh: جَاءَ

- (2) Mad Jaiz Munfashil ialah mad bertemu hamzah (bentuknya alif) di lain kalimat. Panjangnya 2 ½ alif (5 harakat). Contoh:

إِنَّا أَنْزَلْنَاهُ

- (3) Mad ‘Aridl Lissukun ialah mad bertemu huruf hidup dibaca waqof. Panjangnya mad boleh 1, 2 atau 3 alif. Contoh:

أَبُوكَ - أَبُوكُ

- (4) Mad ‘Iwadi ialah harakat fathatain dibaca waqof, selain ta’ marbutah. Panjang mad 1 alif (2 harakat). Contoh:

عَلَيْمَا - عَلِيمَا

- (5) Mad Shilah ialah setiap hu dan hi yang terletak di antara dua huruf hidup. Mad shilah dibagi menjadi dua:

- Mad Shilah Qashirah ialah mad shilah bertemu selain huruf Hamzah, panjangnya satu alif (2 harakat).

Contoh: لَهُ

- Mad Shilah Thawilah ialah mad shilah bertemu huruf hamzah (bentuknya alif) panjangnya 2 ½ alif (5 harakat). Contoh: أَخْلَدَهُ مَالَهُ أَنَّ

- (6) Mad Badal ialah setiap aa, ii, uu yang dibaca panjang. Panjangnya satu alif. Contoh:

أَمْوَا، إِيْتُونِي، أَوْتِي

- (7) Mad Tamkin ialah ya’ kasrah bertasydid bertemu ya’ sukun, panjangnya satu alif (2 harakat). Contoh:

- (8) Mad Lin ialah wawu sukun atau ya' sukun didahului harakat fathah bertemu huruf hidup dibaca waqof, dan panjangnya boleh, 1,2 alif atau 3 alif. Contoh:

خَوْفٌ - خَوْفٌ, إِلَيْهِ - إِلَيْهِ

- (9) Mad Lazim Mutsaqqal kilmi yaitu mad bertemu tasydid dalam satu kalimat. Panjangnya 3 alif (6 harakat).

Contoh: وَلَا الضَّالِّينَ

Mad Lazim Mukhaffaf Kilmi yaitu mad bertemu sukun dalam kalimat. Panjangnya 3 alif.

Contoh: الْآنَ

- (10) Mad Lazim Mutsaqqal Harfi ialah mad bertemu tasydid dalam huruf. Panjangnya 3 alif.

Contoh: الْم

- (11) Mad Lazim Mukhaffaf Harfi ialah mad bertemu sukun dalam huruf. Panjangnya 3 alif,

Contoh:

- (1) Sin pada طس dan يس
- (2) Mim pada حم
- (3) Lam pada الر
- (4) Kaf, ain, shod pada كهيعص
- (5) Ain, sin, qaf pada عسق

Sedangkan ح ر ه ط ي adalah mad thabi'i panjangnya satu alif.

- (12) Mad Farq ialah hamzah Istifham (hamzah bertanya) bertemu hamzah أل panjangnya 3 alif. Contoh:

قُلْ آللهُ ُ

<sup>20</sup> Dachlan Salim Zarkasyi, *Pelajaran Ilmu Tajwid Praktis*, (Semarang, Yayasan Pendidikan Al-Qur'an Raudhatul Mujawwadin, 1989), hlm. 23-31.

## 11) Ghorib/Musykilat

- a) م : mim kecil / waqof lazim, tanda harus berhenti
- b) Titik tiga muanaqah (معانقة) berhentilah di salah satu titik tiga.
- c) ج فف قلى ط Tanda waqaf sebaiknya berhenti.
- d) ص م ز لا ق صلى Tanda washal sebaiknya dibaca terus.
- e) انا فا , انا Semua tulisan ana yang didahului alif, na nya dibaca pendek.
- f) انا لقاونا جآنا Semua tulisan ana yang didahului hamzah tetap dibaca panjang
- g) ان طهرا Bacaan hati-hati ra' nya dibaca panjang, terdapat di QS. Al- Baqarah: 125 juz 1.
- h) ان يشياالله من يشياالله Bacaan hati-hati sya nya dibaca pendek. Terdapat di QS. al Anam: 39 juz 1.
- i) ان ذلك لمن ذلك لامن Bacaan hati-hati lamin bukan liman terdapat di QS. as Syura: 43 juz 25.
- j) ان دكاء دكاء دكاء Jika waqof dibaca دكاء hamzah fathah, kasroh, dluummah kasratain dan dluummatain waqofnya dibaca sukun terdapat di QS. al Kahfi: 98 juz 16.
- k) ان ونساء ونساء Jika waqof dibaca ونساء ونساء hamzah fathatain waqofnya dibaca panjang 1 alif terdapat di QS. an Nisa': 1 juz 4.  
ان ونساء ونساء Keterangan sama dengan ونساء , tetapi terdapat di QS. Al Baqarah: 171 juz 2.

- l) 1.  $\text{أَنَّ الَّذِينَ}$  Nun kecil di bawah namanya nun 'iwadl, awal ayat jika ada nun 'iwadl yang berkasroh atau tanpa kasroh selamanya tidak dibaca. Tulisannya:  $\text{الَّذِينَ}$  dibaca  $\text{الَّذِينَ}$  terdapat di QS. an Nisa': 139 juz: 5.
2.  $\text{نَذِيرٌ أَنَّ الَّذِينَ}$  Keterangan dengan nomor 12, a tapi 12, b terdapat di QS. al Furqon 1-2 juz: 18.
3.  $\text{مُرْتَبِّبٌ أَنَّ الَّذِينَ}$  Keterangan sama dengan no. 12 a dan 12 b, tapi 12 terdapat di QS. Qaf: 25-26 juz 26.
- m)  $\text{قَوْمًا لِلَّهِ}$  Nun kecil di bawah namanya nun 'iwadl, setiap ada nun iwadl sebaiknya dibaca washol.
- (a) Sebelum nun iwadl berharakat fathatain dibaca fathah.
  - (b) Sebelum nun iwadl berharakat dlummatin dibaca dlummah.
  - (c) Sebelum nun iwadl berharakat kasrotain dibaca kasroh
  - (d) Sebelum nun iwadl berharakat fathah diikuti alif dibaca pendek, terdapat di QS. Al-Araf: 164 juz 9.
- $\text{أَوْ هَوَانٍ نَّفَضُوا}$  Keterangan sama dengan terdapat di QS al-Jumua: 11 juz 28.
- n) Tulisan shad di atasnya ada sin kecil di al-Quran ada empat.
- (1)  $\text{وَيَبْصُطُ}$  Tulisannya shad harus dibaca sin menjadi terdapat di QS al- Baqarah: 245 juz 2.
  - (2)  $\text{بَصْطَةً - بَصْطَةً}$  Tulisannya shad harus dibaca sin terdapat di QS al - Araf: 69 juz 8.
  - (3)  $\text{أَمْ الْمَصِيطِرُونَ هُمْ}$  Boleh dibaca shad  $\text{هَمْ}$  Boleh dibaca sin  $\text{أَمْ الْمَصِيطِرُونَ هَمْ}$  Terdapat di QS. At- Thur: 37 juz 27.

(4) بِمُصَيِّرٍ ۝ Tulisannya shad tetap dibaca shad terdapat di QS al- Ghasyiyah: 22 juz 30.

o) أَنَابَ Semua tulisan ana yang didahului alif ana nya di baca pendek. Kecuali 4 yaitu:

أَنَابَ – أَنَابُوا – أَنَا سَيِّئٌ – أَوْلَانَا مِثْلَ

Na nya tetap dibaca panjang

(1) مَنْ أَنَابَ Terdapat di QS Ar-Ra'd: 27 juz 13 dan QS.

Luqman: 15 juz 21.

وَأَنَابَ Terdapat di QS. Shad: 24 juz 23

تُؤْمِنُ أَنَابُوا Terdapat di QS. Shad 34 juz 23

(2) وَأَنَابُوا Keterangan sama dengan أَنَابَ, terdapat di QS al-

Furqon: 49 juz 19.

(3) أَوْلَانَا مِثْلَ Keterangan sama dengan أَنَابَ , terdapat di QS Ali

Imron: 119 juz 4.

p) أَفَاتِنِ Bacaan hati-hati fa' nya dibawa pendek terdapat di QS.

Ali Imron: 144 juz 4 dan QS. al- Anbiya: 34 juz 17.

مِنْ نَبَائِيْ Bacaan hati-hati ba' nya dibaca pendek, terdapat di

QS.al – An'am: 34 juz 7.

q) أَلَّا تَعْدِلُوا ۖ إِعْدِلُوا ۗ أَلَّا تَعْدِلُوا ۗ إِعْدِلُوا ۗ Jika dibaca waqof: إِعْدِلُوا ۗ

Jika dibaca washol أَلَّا تَعْدِلُوا ۗ إِعْدِلُوا ۗ

Terdapat di QS. al Maidah: 8 juz 6

r) يَلْهَثْ ۖ ذَلِكْ ۖ يَلْهَثْ ۖ ذَلِكْ ۖ jika dibaca waqof يَلْهَثْ ۖ ذَلِكْ ۖ

يُلْهَدُ لِكَ يَلْهَدُ لِكَ

bacaan idgham mutajanisain terdapat di QS. al A'raf: 176  
 juz 9.

s) لَا تَعْلَمُونَهُمْ حَ آ اللَّهُ يَعْلَمُهُمْ

Jika dibaca waqaf لَا

لَا تَعْلَمُونَهُمْ حَ آ اللَّهُ يَعْلَمُهُمْ

Jika diberi washal لَا

لَا تَعْلَمُونَهُمْ اللَّهُ يَعْلَمُهُمْ

Terdapat di QS al - Anfal 60 juz 10

t) أَعُوذُ بِاللَّهِ مِنَ الشَّيْطَانِ الرَّجِيمِ . بَرَاءَةٌ مِنَ اللَّهِ

basmalah hanyalah membaca ta'awudz.

أَعُوذُ بِاللَّهِ مِنَ الشَّيْطَانِ الرَّجِيمِ . بَرَاءَةٌ مِنَ اللَّهِ

Perhatian:

(1)Haram hukumnya membaca basmallah di surat Baraaah/at -  
 Taubah

(2)Makruh hukumnya membaca basmalah di tengah surat  
 Baraaah/at - Taubah, tetapi yang lebih utama tidak  
 membaca. Terdapat di QS at - Taubah: 1 juz 10.

u) ...الآ... semua tulisan الآ di al-Quran bagus dibaca washol

kecuali di tiga tempat, bagus dibaca waqof sebelum

أُولِيَاءِ بَعْضٍ قَلِيٍّ إِلَّا تَفْعَلُوهُ

terdapat di QS. al - Anfal: 73 juz 10

فِي الْأَحْزَةِ إِلَّا قَلِيلًا. إِلَّا تَنْفِرُوا

Terdapat di QS. Bara'ah/At - Taubah: 38-39 juz 10.

شَيْءٍ قَدِيرٍ. إِلَّا تَنْصُرُوهُ

Terdapat di QS. Baraaah/at - Taubah: 39-40 juz 10

v) مَلَايِهِ مَلَايِهِمْ Semua tulisan مَلَايِهِ مَلَايِهِمْ di al-Quran La nya dibaca pendek. Terdapat di QS al - Mukminun: 46 juz 18 dan QS. Yunus 83 juz 11.

w) مجرها Bacaan Imalah (اماله), Imalah artinya memiringkan bunyi fatihah pada kasrah, di al - Quran hanya satu terdapat di QS. Hud: 41 juz 12.

x) مَعْنَا اِرْكَبْ Ba' sukun dibaca mim sukun, bacaan Idgham Mutajanisain, terdapat di QS. Hud, 42 juz 12

y) يَوْمِيذِ Bacaan hati-hati mim nya dibaca kasrah, terdapat di QS. Hud: 66 juz 12 dan QS. al Ma'arij: 11 juz 29.

z) تَمُودًا Semua tulisan تَمُودًا di al-Quran da nya dibaca pendek, jika terpaksa waqof maka da nya dibaca sukun, تَمُودًا atau panjang satu alif تَمُودًا, kata ini terdapat di empat surat.

(1) QS. Hud: 58 juz 12

(2) QS. al - Furqan: 38 juz 19

(3) QS. al - 'Ankabut: 38 juz 20

(4) QS an - Najm: 51 juz 27

aa) لَا تَأْمَنَّا Bacaan Isymam. Isymam artinya mencondongkan bibir ke depan di tengah-tengah sebagai isyarah bunyi dhummah, di al-Quran hanya satu yaitu terdapat di QS. Yusuf: 11 juz 12.

bb) Semua tulisan wa yang diikuti alif wa nya dibaca panjang, kecuali lima yaitu:

لِتَسْلُوا — لِيَسْلُوا — لِيَرْبُوا — وَنَبَلُوا — لَنْ نَدْعُوا

Wa nya dibaca pendek, jika terpaksa waqof maka wa nya dibaca sukun

لَتَسْلُوْا - لَيَسْلُوْا - وَتَبْلُوْا - لَنْ نَدْعُوْا

(1) لَتَسْلُوْا Terdapat di QS. Ar - Ra'd: 30 juz 13

(2) لَيَسْلُوْا Terdapat di QS. Muhammad 4 Juz 26

(3) لَيَسْرُوْا Terdapat di QS. ar - Rum 39 juz 21

(4) وَتَبْلُوْا Terdapat di QS. Muhammad 31 juz 26

(5) نَدْعُوْا لَنْ Terdapat di QS. al - Kahfi: 14 juz 15

cc) قُنُوْا - صُنُوْا - بُنِيَانٌ - اَلدُّنْيَا Nun sukunnya tidak boleh dibaca

dengung, sebab nun sukun bertemu wawu dan ya' dalam satu kalimat namanya Idzhar Wajib.

- اَلدُّنْيَا Dimana saja

- بُنِيَانٌ Terdapat di QS. as - Shof 4 juz 28

- صُنُوْا Terdapat di QS. ar - Ra'd 4 juz 13

- قُنُوْا Terdapat di QS al - An'am 99 juz 7

dd) مَائِنِيْنَ بِحَاثِيْ مَائِنِيْنَ Bacaan hati-hati mi nya dibaca pendek, terdapat di QS. al-Anfal: 65 juz 10.

ee) عَوَجًا قِيْمًا bacaan setelah (saktah/sin kecil) artinya berhenti

sejenak setelah satu alif dan tidak boleh bernafas, di al-Quran ada empat:

(1) عَوَجًا قِيْمًا Terdapat di QS. al - Kahfi: 1 & 2 juz 15

(2) مِّنْ مَّرْقَدِنَا سَكَّةَ هَذَا Terdapat di QS. Yasin 52 juz 23

(3) مِّنْ سَكَّةَ رَاقٍ Terdapat di QS. al - Qiyamah: 27 ayat 29

(4) كَلَّا بَلَّ سَكَّةَ رَانَ Terdapat di QS at - Tathfif: 14 juz 30.

ff) لَكِنَّا هُوَ اللهُ Bacaan hati-hati na nya dibaca pendek, terdapat di

QS. al Kahfi: 38 juz 15

gg) وَلَكِنَّا Na nya tetap dibaca panjang terdapat di QS. .al Qoshosh:

45 juz 20.

hh) ذَلِكُمْ ۖ النَّارُ ۖ لِكُمْ ذَلِكُمْ ۖ النَّارُ ۖ Jika dibaca waqof ۖ النَّارُ ۖ, jika dibaca washol

terdapat di QS Al Hajj: 72 juz 17.

ii) إِلَّا فِيهِ مِهَانًا . إِلَّا Bacaan hati-hati hanya dibaca panjang, terdapat

di QS Al Furqon: 69 juz 19. setiap ada sebaliknya dibaca washol.

jj) ط اَلْعَنْكَبُوتِ ط اِتَّخَذَتْ ط اَلْعَنْكَبُوتِ ط اِتَّخَذَتْ Jika dibaca waqof اِتَّخَذَتْ ط اَلْعَنْكَبُوتِ

Jika dibaca washol

اَلْعَنْكَبُوتِ اِتَّخَذَتْ

Terdapat di QS Al Ankabut: juz 20.

kk) ضَعْفٍ - ضَعْفٍ - ضَعْفًا

Boleh dibaca ضَعْفٍ - ضَعْفٍ - ضَعْفًا

Terdapat di QS Ar Rum: 54 juz 21

ll) اَلظُّنُونَا. هُنَا لِكَ

Jika dibaca waqof na nya dibaca panjang,

اَلظُّنُونَا. هُنَا لِكَ

Jika dibaca washol na nya dibaca pendek

اَلظُّنُون. هُنَا لِكَ

Terdapat di QS al Ahzab: 10 dan 11 juz 21

mm) الرَّسُولَا. وَقَالُو

Jika dibaca waqof la nya dibaca panjang,

الرَّسُولَ . وَقَالُوا

Jika dibaca washol la nya dibaca pendek

الرَّسُولَ . وَقَالُوا

Terdapat di QS al Ahzab: 67 dan 68 juz 22.

السَّبِيلَ . رَبَّنَا

Jika dibaca waqof la nya dibaca panjang

السَّبِيلَ . رَبَّنَا

Jika dibaca washal la nya pendek

السَّبِيلَ . رَبَّنَا

Terdapat di QS. Al Ahzab: 67 dan 68 juz 22.

mn) مَثَلًا الْحَمْدُ ِ لِلَّهِ

Jika dibaca waqof menjadi

مَثَلًا الْحَمْدُ ِ لِلَّهِ

Jika dibaca washol

مَثَل ِن الْحَمْدُ ِ لِلَّهِ ,

terdapat di QS az Zumar: 39 juz 23

oo) بِرَأْيِ الَّذِينَ أَرَبْنَا الَّذِينَ

Hamim assajdah/ Fushilat: 39 juz 24.

pp) ءَأَعْجَبِيُّ Bacaan tashil artinya meringankan bacaan Hamzah

yang kedua, terdapat di QS Hamim assajdah / Fushilat: 44 juz 24.

qq) فِي السَّمَوَاتِ . إِيْتُونِي

Jika dibaca waqof

فِي السَّمَوَاتِ . إِيْتُونِي ,

jika dibaca washol menjadi

فِي السَّمَوَاتِ تُتُونِي .

Bacaan mad badal terdapat di QS al Ahqaf: 4 juz 26.

rr) بِئْسَ الْإِسْمُ

Bacaan naqol tulisannya alif, lam alif kasroh dibaca lam kasroh.  
Terdapat di QS al Hujurat 11 juz 26.

ss) إِلَّا أَلَّيْ Bacaan hati-hati I nya dibaca panjang, terdapat di QS al

Mujadalah: 2 juz 28.

أَلَّيْ Bacaan hati-hati I nya dibaca panjang terdapat di QS at

Thalaq: 4 juz 28.

tt) سَلَسِلًا Jika dibaca washal la yang kedua dibaca pendek, سَلَسِلًا

وَأَعْلَلًا jika dibaca waqaf la yang kedua dibaca sukun سَلَسِلًا atau

panjang satu alif سَلَسِلًا, terdapat di QS ad Dahr/al Insan: 4 juz

29.

uu) قَوَارِيرًا قَوَارِيرًا . قَوَارِيرًا Cara membaca قَوَارِيرًا ada tiga yaitu:

(1) Akhir ayat: 15 jika waqaf ra nya dibaca panjang, awal ayat  
110 ra nya dibaca pendek menjadi

قَوَارِيرًا . قَوَارِيرًا مِنْ فَضَّةٍ

(2) Ayat 15-16 jika washol, kedua ra nya dibaca pendek.

قَوَارِيرًا قَوَارِيرًا

(3) Ayat 15-16 dibaca washol jika terpaksa berhenti di  
*Qowariro*

Ayat 16 maka ra yang pertama dibaca pendek dan ra yang  
kedua dibaca sukun. قَوَارِيرًا قَوَارِيرًا

Dan diulang dari *Qowariro* yang kedua ra nya dibaca  
pendek

قَوَارِيرٍ مِنْ فِضَّةٍ .

Terdapat di QS ad Dahr/al Insan: 15-16 juz 29.

vv) خَالِدَيْنِ) Bacaan hati-hati da nya dibaca fathah, terdapat di QS al

Hasyr: 17 juz 8.

ww) تَمَّ آمِينَ) Bacaan hati-hati tsa nya dibaca fathah, terdapat di QS

at Takwir: 21 juz 30 dan QS asy Syu'ara: 63 juz 19.

xx) نَفَقَهُ) Bacaan hati-hati hu nya dibaca pendek, terdapat di QS

Hud: 91 juz 12.

فَوَاكِهَ) Bacaan hati-hati hu nya dibaca pendek, terdapat di QS al

Mukminun: 19 juz 18 dan di QS as Shaffat: 42 juz 23.

يَرْضَهُ) Bacaan hati-hati hu nya dibaca pendek terdapat di QS az

Zumar: juz 23.

yy) عَلَيْهِ) Bacaan hati-hati ha nya dibaca dhummah, terdapat di QS

al Fath: 10 juz 26.

zz) إِلَّا وَلاَ ذِمَّةَ) Bacaan hati-hati bukan إِلَّا وَلاَ ذِمَّةَ) terdapat di QS at

Taubah 8 dan 10 juz 10.

aaa) فَكَيْهِنَّ) Bacaan hati-hati fa nya dibaca pendek, terdapat di QS

at Tathfif: 31 juz 30.

bbb) لِلْعَالَمِينَ) Bacaan hati-hati lam nya dibaca kasrah terdapat di

QS ar Rum: 22 juz 21.<sup>21</sup>

---

<sup>21</sup> Maftukhah, AM, *Metode Pengajaran Bacaan Ghorib/Muskilat*, (Pati: PP NQ, t..th), hlm. 1-21

e. Metode Pembelajaran Ilmu Tajwid

Metode berasal dari dua kata yaitu *meta* dan *hodos*. *Meta* berarti melalui dan *hodos* berarti jalan atau cara. Metode dapat berarti cara atau jalan yang harus dilalui untuk mencapai suatu tujuan.<sup>22</sup>

Menurut Susan Feez with Helen Joyce dalam *Text-Based Syllabus Design* disebutkan bahwa method "this term refers to actual classroom practice and procedures",<sup>23</sup> artinya pola ini kembali ke aktifitas praktek dan prosedur kelas.

Metode menjadi penting dalam pembelajaran dengan dasar pertimbangan bahwa adanya metode tujuan pendidikan tidak mungkin tercapai. Oleh karena itu dalam pembelajaran ilmu tajwid maka diperlukan suatu metode agar pada diri anak lebih mudah dalam memahaminya. Berikut ini akan dijelaskan beberapa metode dalam pembelajaran ilmu tajwid.

1. Metode ceramah

Metode ceramah ialah cara penyampaian sebuah materi dengan cara penuturan lisan kepada siswa atau khalayak.<sup>24</sup> Zuhairi dkk, mendefinisikan bahwa metode ceramah adalah suatu metode di dalam pendidikan dimana cara penyampaian materi-materi pelajaran kepada anak didik dilakukan dengan cara penerangan dan penuturan secara lisan.<sup>25</sup>

Adapun langkah-langkah dalam metode ini adalah sebagai berikut:

---

<sup>22</sup> Muhammad Azmi, *Pembinaan Akhlak Anak Usia Pra Sekolah*, (Yogyakarta: CV. Venus Corporation, 2006), hlm. 30.

<sup>23</sup> Susan Feez with Heleen Joyce, *Text-Based Syllabus Design*, (Australia: Macquarie University, 2002), p. 3.

<sup>24</sup> Armai Arief, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*, (Jakarta: Ciputat Pres, 2002), hlm. 136.

<sup>25</sup> Zuhairini, dkk., *Metode Khusus Pendidikan Agama*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1983), cet. 8, hlm. 83.

- a. Langkah persiapan  
 Persiapan yang dimaksud adalah penjelasan kepada siswa tentang tujuan pelajaran, dan pokok-pokok masalah yang akan dibahas dalam pelajaran tersebut
- b. Langkah generalisasi  
 Dalam hal ini unsur yang sama dan berlainan dihimpun untuk mendapatkan kesimpulan-kesimpulan mengenai pokok-pokok masalah.
- c. Langkah aplikasi penggunaan  
 Pada langkah ini kesimpulan atau konklusi yang diperoleh digunakan dalam berbagai situasi sehingga nyata makna kesimpulan itu.<sup>26</sup>

## 2. Metode Tanya Jawab

Metode tanya jawab ialah penyampaian pelajaran dengan cara guru menunjukkan pertanyaan dan murid menjawab. Adapun pengertian lain metode tanya jawab adalah cara penyajian pelajaran dalam bentuk pernyataan yang harus dijawab terutama dari guru kepada murid atau dapat juga dari murid kepada guru.

Firman Allah yang berkaitan dengan metode tanya jawab adalah:



Bertanyalah kepada orang yang mempunyai pengetahuan jika kamu tidak mengetahui (Q.S. An-Nahl/16: 43)<sup>27</sup>

## 3. Metode Pemberian Tugas

Metode pemberian tugas adalah cara penyajian bahan pelajaran dimana guru memberikan tugas untuk murid-murid untuk

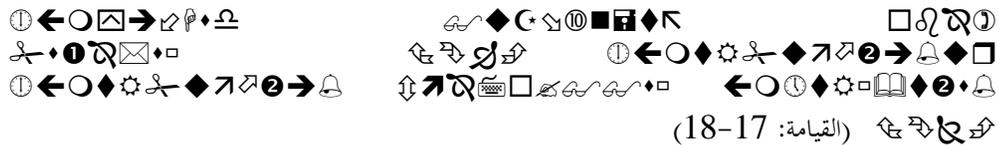
---

<sup>26</sup> Armai Arief, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*, (Jakarta: Ciputat Pres, 2002), hlm. 137-138.

<sup>27</sup> Armai Arief, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*, (Jakarta: Ciputat Pres, 2002), hlm. 140-141.

mempelajari sesuatu. Kemudian mereka disuruh mempertanggungjawabkannya.

Sebagaimana firman Allah SWT dalam surat al-Qiyamah ayat 17-18



Sesungguhnya atas tanggungan kamilah mengumpulkannya (di dadamu) dan (membuatmu pandai) membacanya. Apabila kami Telah selesai membacaknya Maka ikutilah bacaannya itu. (Q.S. al-Qiyamah/75: 17-18)

Macam-macam tipe tugas:

- a. Tugas dari buku teks
- b. Tugas eksperimen
- c. Tugas melaksanakan praktek<sup>28</sup>

## 2. Kefasihan Membaca al-Qur'an

### a. Pengertian Kefasihan Membaca Al-Qur'an

Fasih berasal dari bahasa Arab yaitu فصاحة artinya kefasihan lidah.<sup>29</sup> Ketika membaca al-Qur'an apalagi menghafalnya, dianjurkan dengan bacaan dan hafalan yang fasih, karena bacaan yang fasih lebih membekas dalam hati dan bisa direnungkan (ditadaburi) arti dan kandungan ayat yang dibaca.

### b. Faktor-faktor yang mempengaruhi kefasihan membaca al-Qur'an

- 1) Mulut
- 2) kelengkapan organ tubuh
- 3) Pemahaman seseorang terhadap makhorijul huruf dan tajwid

---

<sup>28</sup> Armai Arief, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*, (Jakarta: Ciputat Pres, 2002), hlm. 164-166.

<sup>29</sup> Ahmad Sya'bi, *Kamus Al-Qalam Indonesia-Arab Arab-Indonesia*, (Surabaya: Penerbit Halim Jaya, 1997), hlm. 188.

4) Pengajar

5) Praktek dan latihan

c. Tingkat Kefasihan Membaca Al-Qur'an

Tingkat kefasihan membaca al-Qur'an dalam raport akan ditulis dengan angka mulai dari terendah sampai angka tertinggi yaitu angka 1 sampai 10 juga ditulis dengan huruf A, B, C, D.

Tingkat kefasihan yang ditulis dengan angka yaitu :

10	= istimewa	5	= hampir cukup
9	= baik sekali	4	= kurang
8	= baik	3	= kurang sekali
7	= lebih dari cukup	2	= buruk
6	= cukup	1	= buruk sekali

Tingkat kefasihan yang ditulis dengan huruf yaitu:

A	= baik sekali
B	= baik
C	= cukup
D	= kurang <sup>30</sup>

d. Pengertian Belajar Membaca al-Qur'an

Belajar adalah sebagai tahapan perubahan seluruh tingkah laku individu yang relative menetap sebagai hasil pengalaman dan interaksi dengan lingkungan yang melibatkan proses kognitif salah satu pertanda bahwa seseorang telah belajar sesuatu adalah adanya perubahan tingkah laku tersebut menyangkut perubahan yang bersifat pengetahuan (kognitif), keterampilan (psikomotor), nilai dan sikap-sikap kooperatif.<sup>31</sup>

Clifford T Morgan dalam *Introduction to Psychology* disebutkan bahwa: *Learning may be defined as any relatively permanent change*

---

<sup>30</sup> Suharsimi Arikunto, *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2002), hlm. 24.

<sup>31</sup> Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: Rosdakarya Offset, 2000), hlm. 92.

*in behavior which occurs as a result of past experience or practice.*<sup>32</sup>

Artinya belajar dapat didefinisikan sebagai perubahan tingkah laku yang relatif menetap sebagai akibat pengalaman masa lalu atau praktek.

Mustafa Fahmi mengemukakan definisi belajar di kitab *Saikulujyah at Ta'allun*, yaitu:<sup>33</sup>

التَّعَلُّمُ عِبَارَةٌ عَنْ أَيِّ تَغْيِيرٍ فِي السُّلُوكِ نَاتِجٍ عَنِ اسْتِنْتَابَةِ .

Belajar adalah ungkapan yang berupa perubahan tingkah laku sebagai akibat dari adanya dorongan.

Menurut Hilgard dan Bower mengemukakan:

*Learning refers to the change in subjects behaviour or behaviour potential to a given situation brought about by the subjects repeated experience in that situation. Provided that behavior change can not be explained on the basis of he subjects native response, tendency, maturation, orang temporary states (sun of fatigue drunken ness drives and soon).*<sup>34</sup>

Belajar *berhubungan* dengan perubahan tingkah laku seseorang terhadap situasi tertentu yang disebabkan oleh pengalamannya yang berulang-ulang dalam situasi itu, dimana perubahan tingkah laku itu tidak dapat dijelaskan atas dasar kecenderungan respon pembawaan. Kematangan atau keadaan sesaat seseorang (misalnya kelelahan, pengaruh obat, perjalanan dan sebagainya).

Dari beberapa definisi di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa belajar adalah suatu proses perubahan tingkah laku seseorang akibat pengalaman atau latihan. Secara sadar yang diusahakan oleh indra

---

<sup>32</sup> Jauharotul Fariidah, *Efektifitas Kolaborasi Strategi Pembelajaran LSQ (Learning Start with a Question) dan IS (Information Search) Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Materi Pokok Filum Chordata Kelas IX MA Mazro'atul Huda di Demak Tahun Pelajaran 2010 / 2011* (Semarang: Perpustakaan Fakultas Tarbiyah, 2011)

<sup>33</sup> Mustafa Fahmi, *Saikulujyah at Ta'allun*, (Mesir: Maktabah Mesir, t.th.), hlm. 23.

<sup>34</sup> Jauharotul Fariidah, *Efektifitas Kolaborasi Strategi Pembelajaran LSQ (Learning Start with a Question) dan IS (Information Search) Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Materi Pokok Filum Chordata Kelas IX MA Mazro'atul Huda di Demak Tahun Pelajaran 2010 / 2011* (Semarang: Perpustakaan Fakultas Tarbiyah, 2011)



Standar kemampuan membaca yaitu kecepatan membaca dan pemahaman isi bacaan secara keseluruhan, dimaksudkan kecepatan membaca (*reading speed*) seseorang adalah 180 kata per menit.<sup>38</sup>

Gleen Doman memberikan alasan mengapa anak-anak harus belajar membaca ketika usia mereka masih sangat muda adalah sebagai berikut :

1. Kemampuan anak untuk menyerap informasi pada usia tiga tahun sampai sepuluh tahun pada puncaknya dan tidak akan pernah terulang lagi.
2. Jauh lebih mudah mengajarkan anak membaca pada usia dini daripada dalam usia lain-lainnya.
3. Anak yang diajar membaca pada usia yang sangat dini dapat menyerap informasi daripada anak-anak ketika belajar sudah mengalami frustrasi.
4. Anak-anak yang belajar membaca ketika masih sangat muda cenderung lebih mudah mengerti dari pada anak yang tidak membaca seperti itu.
5. Anak-anak yang belajar membaca ketika usianya sangat muda cenderung membaca lebih cepat dan penuh pemahaman dibandingkan dengan anak-anak yang lain.<sup>39</sup>

Chabib Thoha mengutip dari Muhammad Abdul Qodir dalam bukunya *Ta'limi Al-Tarbiyah Al-Islamiah* telah diterjemahkan kedalam bahasa Indonesia oleh H. Ibrahim Husein memberikan tujuan pengetahuan Al-Qur'an pendapat kepada anak didik yang mampu mengarah kepada :

1. Kemampuan membaca sesuai dengan syarat-syaratnya yang telah ditetapkan dan menghafal ayat-ayat atau surat-surat yang mudah baginya.

---

<sup>38</sup>DP. Tampubolon, *Kemampuan Membaca*, Angkasa, Bandung, 1980, hlm. 71.

<sup>39</sup>Gleen Doman, *Mengajar Bayi Anda Membaca*, Gaya Favorit Press, Jakarta, 1998, hlm. 94.

2. Kemampuan memahami kitab Allah secara sempurna, memuaskan akal dan mampu menenangkan jiwanya.
3. Kesanggupan menerapkan ajaran Islam dalam menyelesaikan problema hidup sehari-hari.
4. Kemampuan memperbaiki tingkah laku melalui metode pengajaran yang tepat.
5. Kemampuan memanifestasikan keindahan retorika dan ushul Al-Qur'an.
6. Penumbuhan rasa cinta dan keagungan Al-Qur'an dalam jiwanya.
7. Pembinaan pendidikan Islam berdasarkan sumbernya yang utama dan Al-Quran Al-Karim.<sup>40</sup>

Adapun mengajar ayat-ayat bacaan itu bertujuan :

1. Murid-murid dapat membaca kitab Allah dengan menatap baik segi ketepatan harakat, saktah (tempat-tempat berhenti), menyembunyikan huruf-huruf dengan *makhrojnya* dan persepsi maknanya.
  2. Murid-murid mengerti makna Al-Qur'an dan berkesan dalam jiwanya.
  3. Murid-murid mampu menimbulkan suara haru, khusyu', dan tenang jiwanya serta takut kepada Allah SWT.
  4. Membiasakan murid-murid kemampuan membaca pada mushaf dan memperkenalkan istilah-istilah yang tertulis baik untuk tanda baca maupun cara membacanya.<sup>41</sup>
- f. Etika Membaca al-Qur'an
- Etika membaca al-Qur'an diantaranya:
1. Suci, baik badan, tempat, pakaian maupun mulut. Disamping itu hati seharusnya suci dan bersih dari syirik, syak (ragu-ragu) dan riya' (pamer).

---

<sup>40</sup>Chabib Toha, et.al, *Metodologi Pengajaran Agama*, Pustaka Pelajar, Semarang, 1999, hlm. 33.

<sup>41</sup>Chabib Toha, et.al, *Metodologi Pengajaran Agama*, Pustaka Pelajar, Semarang, 1999, hlm. 34-35.

2. Hendaknya duduk, sebagai penghormatan yang sopan terhadap al-Qur'an
3. Membaca ta'awudz (berlindung) kepada Allah dari godaan syetan yang terkutuk, ketika memulai bacaan al-Qur'an firman Allah SWT.
4. "Apabila membaca al-Qur'an, hendaklah kamu meminta perlindungan kepada Allah dari syetan yang terkutuk."
5. Membaca basmalah setelah isti'adzah
6. Membaca dengan perlahan, tartil dan tidak terburu-buru.<sup>42</sup>

g. Keutamaan membaca al-Qur'an

Al-Qur'an sebagai petunjuk dan pedoman bagi kehidupan manusia mempunyai beberapa keutamaan bagi orang yang membaca dan mempelajarinya.

Adapun keutamaan membaca al-Qur'an adalah:

1. Orang yang membaca Al-Qur'an dan orang yang mendengarkan sama-sama mendapat pahala.

Firman Allah SWT:

﴿مَنْ قَرَأَ حَرْفًا مِنْ كِتَابِ اللَّهِ فَلَهُ بِهِ حَسَنَةٌ وَالْحَسَنَةُ بِعَشْرِ أَمْثَلِهَا لَا تَرَى الْقَوْمَ الْكَافِرِينَ لَا يَأْتِيهِمْ مِنْهُ نَبَأٌ خَيْرٌ مِنَ الْقَبْرِ تِلْكَ الذِّكْرُ الْمُبِينُ﴾  
 (الاعراف: 204)

Dan apabila dibacakan Al Quran, Maka dengarkanlah baik-baik, dan perhatikanlah dengan tenang agar kamu mendapat rahmat. (Q.S. Al-A'raf/7: 204)<sup>43</sup>

2. Membaca al-Qur'an sebagai obat bagi orang yang sedang susah

Firman Allah SWT:

﴿قُلْ يٰٓأَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قُرِئَ الْقُرْآنُ فَاسْتَمِعُوا لَهُ وَأَنْصِتُوا لَعَلَّكُمْ تُرْحَمُونَ﴾  
 ﴿يٰٓأَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قُرِئَ الْقُرْآنُ فَاسْتَمِعُوا لَهُ وَأَنْصِتُوا لَعَلَّكُمْ تُرْحَمُونَ﴾  
 ﴿يٰٓأَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قُرِئَ الْقُرْآنُ فَاسْتَمِعُوا لَهُ وَأَنْصِتُوا لَعَلَّكُمْ تُرْحَمُونَ﴾  
 ﴿يٰٓأَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قُرِئَ الْقُرْآنُ فَاسْتَمِعُوا لَهُ وَأَنْصِتُوا لَعَلَّكُمْ تُرْحَمُونَ﴾  
 ﴿يٰٓأَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قُرِئَ الْقُرْآنُ فَاسْتَمِعُوا لَهُ وَأَنْصِتُوا لَعَلَّكُمْ تُرْحَمُونَ﴾  
 (الإسراء: 82)

<sup>42</sup> Fahd bin Abdurrohman ar-Rumi, *Ulumul Qur'an: Studi Kompleksitas al-Qur'an*, (Yogyakarta: Titian Ilahi Press, 1996), hlm. 82-84.

<sup>43</sup> Yayasan Arwaniyyah, *Al Qur'an dan Terjemahannya*, (Kudus: Percetakan Buya Offset, 2010), cet II, hlm. 177.

Dan kami turunkan dari Al-Quran suatu yang menjadi penawar dan rahmat bagi orang-orang yang beriman dan Al Quran itu tidaklah menambah kepada orang-orang yang zalim selain kerugian. (Q.S. Al-Isra'/17: 82)<sup>44</sup>

3. Membaca al-Qur'an adalah ibadah paling utama

Dari al-Nu'man bin Basyir ra. Bahwa Rasulullah SAW bersabda yang paling utama dari ibadah ummatku adalah membaca al-Qur'an. (Hadist dhoif riwayat al-Baihaqi dalam kitab 'syu'ub al-Imam).<sup>45</sup>

4. Pahala membaca satu huruf al-Qur'an sama dengan satu amal kebaikan.

Dari Abdullah bin Mas'ud ra. Ia berkata: Rasulullah SAW bersabda: "barang siapa membaca satu huruf dari kitab Allah (al-Qur'an), maka ia akan memperoleh pahala satu amal kebaikan, dan pahala satu amal kebajikan dilipatkan sepuluh kali, saya tidak mengatakan bahwa alif-lam-mim itu satu huruf tetapi alif adalah satu huruf, lam adalah satu huruf dan mim juga satu huruf. (Hadist riwayat at-Tirmidzi dan al-Darimi)<sup>46</sup>

### 3. Hubungan Penguasaan Ilmu Tajwid dan Kefasihan dalam Membaca Al-Qur'an

Ilmu tajwid merupakan ilmu yang mempelajari cara mengeluarkan huruf dengan tepat serta semua ketentuan yang betkaitan dengan membaca lafadh maupun maknanya. Secara garis besar yang dibahas dalam ilmu tajwid adalah:

- a. Risalah tempat keluarnya huruf (*makhorijul huruf*)
- b. Risalah penguasaan huruf (*shifatul huruf*)

---

<sup>44</sup> Yayasan Arwaniyyah, *Al Qur'an dan Terjemahannya*, (Kudus: Percetakan Buya Offset, 2010), cet II, hlm. 291.

<sup>45</sup> Ali Mustafa Yaqub, *Nasehat Nabi Kepada Pembaca dan Penghafal Qur'an*, (Jakarta: Gema Insani, 1990), hlm. 18.

<sup>46</sup> Ali Mustafa Yaqub, *Nasehat Nabi Kepada Pembaca dan Penghafal Qur'an*, (Jakarta: Gema Insani, 1990), hlm. 18.



اقْرَأْهُ عَلَىٰ مُهْدٍ فَإِنَّهُ يَكُونُ عَوْنًا عَلَىٰ فِهْرِ الْقُرْآنِ وَتَدْبِيرُهُ.

Bacalah Al Quran itu dengan perlahan-lahan dan hati-hati (tajwid) karena hal itu akan membantu pemahaman serta tadabbur al-Qur'an.<sup>50</sup>

Hal di atas mengidentifikasi bahwa ilmu tajwid sangat berhubungan dengan kefasihan membaca Al-Qur'an karena dalam bacaan al-Qur'an terdapat bacaan-bacaan tajwid yang langsung diajarkan oleh guru kepada siswa, baik segi keluaranya huruf, panjang pendek bacaan, cara berhenti, dan washal maupun bacaan-bacaan lainnya.

### C. Rumusan Hipotesis

Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap masalah penelitian yang secara teoritis dianggap paling mungkin atau paling tinggi tingkat kebenarannya.<sup>51</sup>

Sementara Sumadi Suryabrata mengatakan hipotesis adalah jawaban sementara terhadap masalah penelitian, yang kebenarannya masih perlu diuji empiris. Dengan kata lain hipotesis adalah merupakan jawaban sementara terhadap masalah penelitian yang secara teoritis dianggap paling mungkin ada paling tinggi kebenarannya.<sup>52</sup>

Berdasarkan pengertian diatas, bahwa ada hubungan positif antara penguasaan ilmu tajwid dan kefasihan santri Madrasah Aliyah dalam membaca Al-Qur'an di pondok pesantren Tahfidhul Qur'an Al-Husna Desa Sidomulyo Kecamatan Jekulo Kabupaten Kudus.

---

<sup>50</sup> Ibn Katsir, *Tafsirul Qur'anil Adhim*, (Beirut: Nurilmiah, t.th.), hlm. 435.

<sup>51</sup> S. Margoyo, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), hlm. 67-68.

<sup>52</sup> Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: CV. Rajawali Pres, t.th.), hlm. 69.